THE LABRADOR FROM CINCINNATI

Everybody Laughed.
The Dog Didn't.



FERDINANDO FREGA

LABRADOR DARI CINCINNATI

Semua Orang Tertawa. Anjing Itu Tidak.

The P&G Saga · 18

Sejak dulu ada satu aturan sosial yang selalu mengatakan hal yang sama: orang tertawa di pemakaman dan menangis di pernikahan. Bagi kebanyakan orang, aturan itu hanya meninggalkan senyum di dalam sebuah pikiran; tetapi mereka yang merenung, mereka yang mengira dirinya adalah yang banyak, bersikeras bahwa itu tidak benar.

Sama seperti mengatakan kepada seluruh dunia, lima bulan lalu, bahwa hanya dengan 70 dolar sebulan aku akan mendaki seluruh web, sampai ke puncak kueri milik multinasional itu sendiri — tanpa uang, tanpa iklan, tanpa SEO — dan kebanyakan orang akan menganggap kabar itu lelucon, dengan senyum, hanya menangkap sisi ironisnya. Tidak ada yang mengira itu bisa menjadi bukti, atau bahwa ironinya hanya hidup dalam tindakan orang yang berhasil melakukannya.

Tetapi hari ini adalah hari istimewa: hari ulang tahun ayahku. Pagi-pagi sekali, tanpa memberi tahu dia, aku pergi mengunjunginya di kediaman abadinya: pemakaman.

Pertemuan itu campuran air mata dan senyum, tetapi pada akhirnya aku merayakannya dengan caraku sendiri, di dalam cerita ini, untuk memberinya kejutan — hal yang paling pandai kulakukan, dan hal yang sangat ia sukai.

Ketika sampai di rumah, aku mendapati istriku menangis. Kukira ia ikut larut dalam haru hari itu. Ternyata tidak. Hatinya hancur karena anjing kami, seekor Labrador Amerika berumur sepuluh tahun, sudah tua sekarang, yang menolak makan selama tiga hari, dan ia tidak menemukan jalan keluarnya.

Bahkan kunjungan dokter anjing — aku tidak pernah menaikkan pangkatnya menjadi dokter hewan — berubah menjadi mimpi buruk biasa dari kedokteran manusia: kunjungan berbayar, resep, tes laboratorium, dan dia dengan mobil barunya yang mengilap, sementara aku berdiri di sana mengagumi betapa pintarnya dia.

Jadi aku menyelidiki masalahnya dan menemukan penyebabnya. Istriku telah mengganti merek makanan kering yang menemaninya sejak kecil: kantong jumbo 10 kilo, kaya vitamin dan diiklankan di mana-mana, buatan sebuah perusahaan yang sangat kukenal, dengan harga sederhana 25 dolar.

Elisabetta, istriku, mencoba merek baru yang lebih murah, dengan gambar Labrador Amerika betina di kantongnya, dan ia mengira itu akan memikatnya. Tidak. Ia mau merek itu, dan hanya merek itu.

Istriku mengira aku sedang mempermainkannya, tetapi ketika aku mengambil segenggam makanan baru itu dan memasukkannya ke kantong lama, ia mulai makan — lalu berhenti tepat setelah suapan pertama dan menatapku, seolah berkata bahwa aku tidak akan pernah berhasil menipunya.

Aku tertawa seperti orang gila melihat seluruh keadaan itu, istriku menangis karena mengira anjingnya sekarat, dan putriku, terjepit di tengah, berkata kepada kami bahwa kami berdua idiot.

Aku menuntun anjing itu dengan talinya dan kami keluar berjalan-jalan, sampai ke etalase sebuah toko makanan hewan. Di sana, tepat di pajangan, ada mereknya. Ia tidak menyembunyikannya: ekornya bergoyang, menggonggong, ia memberitahuku bahwa itulah yang ia mau.

Aku berhenti untuk menjelaskan bahwa kami sedang melewati masa sulit, bahwa merek yang sangat ia cintai itu pernah menjadi sasaran salah satu pendakianku, dan bahwa mungkin suatu hari aku akan membuatnya diangkat menjadi direktur divisi itu — tetapi untuk sementara ia harus menerima keadaan.

Ia memang seekor anjing, ya, dan kita semua bisa sepakat soal itu. Tetapi ia punya satu kelebihan: ia warga Amerika, dan itu memberinya keunggulan atas semua anjing lain di dunia.

Kami pulang dan ia mulai makan, dan istriku, mati penasaran, ingin tahu apa yang terjadi.

Aku bilang kepadanya bahwa aku sudah berjanji kepada anjing itu bahwa ia akan memimpin divisi PET&FOOD sebuah multinasional di Cincinnati, dan ia percaya padaku — karena ketika seseorang bernama Frega mengatakan sesuatu, sebaiknya kamu pasang telinga baik-baik dan selalu menganggap bahwa hal itu bisa menjadi kenyataan.

Ferdinando